Vol. 05 No. 09 (2026) : 114-127
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM STUDI PGMI

Fransisca Anggalia[1], Dwi Pulsha Apriliande[2], Eka Tusyana[3]
Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia
email: [1]fransiscaanggalia@an-nur.ac.id, [2]dwipa@an-nur.ac.id, [3]ekatusyana94@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between reading comprehension skills and the ability to solve mathematical word problems among fourth-semester students in the Islamic Elementary School Teacher Education (PGMI) study program. The study employs a quantitative approach with a correlational research design. The subjects consist of 25 fourth-semester students from the PGMI study program. Data were collected using a reading comprehension test (variable X) and a test on the ability to solve mathematical word problems (variable Y). The data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson correlation test to assess the direction, strength, and significance of the relationship between the two variables. Descriptive analysis results indicate a mean score of 73.60 for reading comprehension skills, while the mean score for the ability to solve mathematical word problems is 82.80. The Pearson correlation test yielded a correlation coefficient of 0.829, with a significance level of $p < 0.001$. Furthermore, the significance test resulted in a t-calculated value of 7.10, which exceeds the t-table value of 2.069 (at a 5% significance level with 23 degrees of freedom). These findings demonstrate a strong, statistically significant positive relationship between reading comprehension skills and the ability to solve mathematical word problems among the fourth-semester PGMI students studied. Consequently, higher scores in reading comprehension among these students are associated with a tendency toward higher scores in their ability to solve mathematical word problems.

Keywords: Reading Comprehension, Mathematical Word Problems, Correlational Research.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika Mahasiswa Semester IV Program Studi PGMI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 25 Mahasiswa Semester IV Program Studi PGMI. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel X dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebagai variabel Y. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai rata-rata sebesar 73,60, sedangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 82,80. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,829 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, hasil pengujian signifikansi menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,10, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,069 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 23.

Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada kelompok mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang diteliti. Dengan demikian, semakin tinggi skor kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester IV Program Studi PGMI, semakin tinggi pula kecenderungan skor kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Soal Cerita Matematika, Penelitian Korelasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan pengetahuan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI agar mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu kemampuan dasar yang berperan penting dalam proses tersebut adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI memahami makna bacaan, menemukan informasi penting, menghubungkan informasi yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi teks. Di sisi lain, kemampuan matematika juga menjadi aspek penting karena membantu mahasiswa semester IV Program Studi PGMI menggunakan penalaran logis dan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai persoalan, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan matematika pada dasarnya tidak selalu berdiri sendiri. Dalam pembelajaran matematika, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI sering dihadapkan pada permasalahan yang disajikan dalam bentuk teks atau soal cerita. Untuk menyelesaikan soal tersebut, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI tidak cukup hanya menguasai rumus dan operasi hitung, tetapi juga harus mampu memahami informasi yang disampaikan melalui kalimat. Mahasiswa semester IV Program Studi PGMI perlu mengidentifikasi informasi yang diketahui, memahami hal yang ditanyakan, menentukan hubungan antara informasi yang tersedia, serta menerjemahkan permasalahan ke dalam bentuk matematika yang sesuai. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman diduga memiliki hubungan dengan kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang menghubungkan konsep matematika dengan situasi atau permasalahan yang disajikan melalui bahasa tertulis. Dalam menyelesaikannya, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI perlu melalui beberapa tahapan, mulai dari memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melakukan perhitungan, hingga memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Kesulitan pada tahap awal, yaitu memahami permasalahan, dapat memengaruhi tahapan penyelesaian berikutnya. Sebagai contoh, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI mungkin telah memahami operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan operasi yang tepat berdasarkan informasi dalam soal cerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menyelesaikan soal cerita tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga dengan kemampuan memahami dan menafsirkan informasi tertulis.

Pentingnya kemampuan membaca dan matematika juga tercermin dalam hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2023. Dalam laporan tersebut, sekitar 25% mahasiswa semester IV Program Studi PGMI Indonesia berusia 15 tahun mencapai sekurang-kurangnya Level 2 dalam kemampuan membaca, sedangkan pada bidang matematika proporsinya sekitar 18% (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta PISA dari Indonesia belum mencapai tingkat kompetensi minimum yang digunakan dalam penilaian tersebut. Pada bidang membaca, kompetensi yang dinilai mencakup kemampuan memahami dan menemukan informasi dalam teks, sedangkan pada bidang matematika, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dituntut untuk menggunakan pengetahuan matematis dalam berbagai situasi. Meskipun data tersebut tidak secara langsung membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, hasilnya memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan kedua kompetensi tersebut dalam pendidikan.

Permasalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika perlu diperhatikan karena kesalahan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dapat muncul dari berbagai aspek. Mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dapat mengalami kesulitan dalam memahami makna kalimat, membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, mengidentifikasi pertanyaan utama, atau menghubungkan informasi yang tersedia dengan konsep matematika yang telah dipelajari.

Kesulitan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI memilih operasi hitung yang kurang tepat meskipun mampu melakukan perhitungan secara prosedural. Sebaliknya, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik berpotensi lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dan memahami hubungan antarinformasi dalam soal. Namun, kemampuan membaca yang baik tidak serta-merta menjamin keberhasilan dalam menyelesaikan soal cerita karena mahasiswa semester IV Program Studi PGMI tetap membutuhkan penguasaan konsep, penalaran, dan keterampilan matematika. Dengan demikian, hubungan antara kedua kemampuan tersebut perlu diuji secara empiris.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Mentari, Tuanaya, dan Albrecht (2023), melalui penelitian meta-analisis, mengkaji hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI di Indonesia. Penelitian tersebut relevan karena menunjukkan bahwa keterkaitan kedua kemampuan telah menjadi perhatian dalam kajian pendidikan. Selanjutnya, Boctot, Enriquez, dan Yurango (2025) meneliti kemampuan membaca pemahaman sebagai prediktor kemampuan menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita pada mahasiswa Program Studi PGMI. Penelitian tersebut melaporkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua kemampuan. Sementara itu, Pascua dan Azares (2026) mengkaji hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan pemecahan masalah matematika pada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dan melaporkan hubungan positif yang lemah tetapi signifikan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah matematika, meskipun kekuatan hubungan yang ditemukan dapat berbeda pada kelompok pada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang diteliti.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika bukanlah topik yang sepenuhnya baru. Akan tetapi, kajian lanjutan masih dapat dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik pada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI, konteks sekolah, instrumen pengukuran, serta indikator kemampuan yang digunakan.

Perbedaan karakteristik tersebut penting diperhatikan karena tuntutan membaca dan tingkat kompleksitas soal matematika dapat berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian pada konteks sekolah tertentu dapat memberikan gambaran empiris mengenai apakah hubungan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya juga terlihat pada kelompok pada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, kesenjangan penelitian dalam kajian ini diarahkan pada perlunya memperoleh bukti empiris mengenai arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan kedua kemampuan dalam konteks subjek yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi PGMI" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika mahasiswa semester IV Program Studi PGMI, serta mengetahui arah dan kekuatan hubungan kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan kemampuan memahami bacaan dengan penyelesaian soal cerita matematika dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan aspek literasi membaca sekaligus kemampuan matematika.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang membantu mahasiswa semester IV Program Studi PGMI memahami permasalahan tertulis dan menyelesaikannya secara tepat berdasarkan konsep matematika yang dipelajari.

METODE

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memperoleh data berupa skor kemampuan membaca pemahaman dan skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Penelitian korelasional dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, serta mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut tanpa memberikan perlakuan khusus kepada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI.

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman ditetapkan sebagai variabel X, sedangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditetapkan sebagai variable Y. Kemampuan membaca pemahaman diukur melalui tes yang mencakup kemampuan menemukan informasi, memahami makna bacaan, menafsirkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan teks. Sementara itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika diukur melalui tes tertulis yang menilai kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, melakukan perhitungan, serta menyusun jawaban yang sesuai.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang menjadi sampel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu ditelaah untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan indikator yang diukur. Jika memungkinkan, instrumen juga diuji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan kualitas butir soal. Selain itu, dokumentasi hasil pekerjaan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dapat digunakan sebagai data pendukung untuk mengidentifikasi kesalahan dalam memahami soal cerita matematika, seperti kesalahan menentukan informasi yang diketahui, memahami pertanyaan, atau memilih operasi hitung yang tepat.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika mahasiswa semester IV Program Studi PGMI. Setelah itu, dilakukan analisis korelasi untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Uji korelasi Pearson dapat digunakan apabila karakteristik data dan asumsi analisisnya terpenuhi, sedangkan korelasi Spearman dapat dipertimbangkan apabila data atau pola hubungannya lebih sesuai untuk analisis peringkat. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan koefisien korelasi dan nilai signifikansi untuk mengetahui arah, kekuatan, serta signifikansi hubungan kedua variabel. Melalui metodologi tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika mahasiswa semester IV Program Studi PGMI. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan memahami bacaan dan menyelesaikan permasalahan matematika. Namun,

karena penelitian ini bersifat korelasional, hasilnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan bukan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dari 25 mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang menjadi subjek penelitian. Hasil perhitungan statistik deskriptif berdasarkan data yang diberikan disajikan pada tabel berikut.

Statistik	Membaca Pemahaman (X)	Soal Cerita Matematika (Y)
Jumlah Mahasiswa Semester IV PGMI (N)	25	25
Jumlah skor	1.840	2.070
Rata-rata	73,60	82,80
Standar deviasi	6,54	6,14
Nilai minimum	60	70
Nilai maksimum	85	95

Tabel 4.1
Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa
Semester IV Program Studi PGMI

Berdasarkan Tabel 4.1, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester IV Program Studi PGMI memiliki nilai rata-rata sebesar 73,60, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 85. Sementara itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 82,80, dengan nilai minimum 70 dan maksimum 95.

Standar deviasi kemampuan membaca pemahaman sebesar 6,54, sedangkan standar deviasi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar 6,14. Hal ini menunjukkan bahwa variasi skor pada kedua variabel relatif terbatas, dengan penyebaran skor kemampuan membaca pemahaman sedikit lebih besar daripada penyebaran skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Perlu diperhatikan bahwa rata-rata 85 yang disebutkan sebelumnya tidak sesuai dengan rata-rata yang dihitung dari keseluruhan data. Berdasarkan 25 pasangan skor yang diberikan, rata-rata X adalah 73,60 dan rata-rata Y adalah 82,80. Oleh karena itu, angka 85 tidak digunakan sebagai rata-rata dalam hasil penelitian ini.

Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Analisis utama menggunakan korelasi Pearson, dengan catatan bahwa asumsi linearitas, distribusi data, dan pencilan perlu diperiksa sebelum hasilnya ditetapkan sebagai analisis final. Hasil perhitungan korelasi Pearson terhadap 25 pasangan skor menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = 0{,}829$, dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$.

Berdasarkan perhitungan, koefisien korelasi sebesar 0,829 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Artinya, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dengan skor kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi cenderung memiliki skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang lebih tinggi pula. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif memperoleh dukungan dari hasil pengujian.

Analisis Korelasi Spearman sebagai Pemeriksaan Tambahan

Karena skor kedua variabel berupa nilai diskrit dan memiliki beberapa skor yang sama, korelasi Spearman dapat digunakan sebagai pemeriksaan tambahan untuk mengetahui apakah kesimpulan hubungan tetap konsisten ketika data dianalisis berdasarkan peringkat.

Hasil perhitungan korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar $\rho = 0{,}832$, dengan nilai $p < 0{,}001$. Hasil korelasi Spearman sejalan dengan hasil korelasi Pearson. Kedua analisis menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Kesamaan hasil ini memperkuat indikasi bahwa hubungan positif tersebut bukan hanya terlihat pada pengukuran korelasi linear, tetapi juga pada pola hubungan berdasarkan peringkat. Namun, pemilihan uji utama tetap harus disesuaikan dengan karakteristik data dan asumsi analisis yang relevan.

PEMBAHASAN

Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 mahasiswa semester IV Program Studi PGMI, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,829 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada kelompok mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang diteliti.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa Semester IV Program Studi PGMI yang memperoleh skor membaca pemahaman lebih tinggi cenderung memperoleh skor penyelesaian soal cerita matematika yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan penjelasan teoretis bahwa memahami informasi tertulis merupakan salah satu bagian penting dalam menyelesaikan masalah matematika yang disajikan melalui soal cerita.

Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, mahasiswa semester IV Program Studi PGMI harus memahami konteks permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui, menentukan hal yang ditanyakan, dan menghubungkan informasi tersebut dengan konsep matematika yang sesuai. Proses ini membutuhkan kemampuan memahami bahasa sekaligus kemampuan bernalar secara matematis.

Mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang mengalami kesulitan memahami kalimat dalam soal dapat mengalami kesulitan menentukan operasi hitung yang tepat. Sebaliknya, kemampuan memahami bacaan dapat membantu mahasiswa semester IV Program Studi PGMI mengenali informasi penting dan membangun pemahaman yang lebih tepat mengenai permasalahan yang dihadapi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI. Penguasaan konsep matematika, kemampuan penalaran, pengalaman belajar, dan ketelitian dalam melakukan perhitungan juga dapat berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung adanya keterkaitan antara kedua kemampuan, tetapi belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat di antara keduanya.

Hubungan Kedua Variabel

Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,829 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong kuat berdasarkan pedoman interpretasi korelasi yang umum digunakan. Nilai positif menunjukkan bahwa kedua skor cenderung bergerak ke arah yang sama.

Apabila koefisien korelasi Pearson dikuadratkan, diperoleh:

$$r^2 = (0{,}8286)^2 \approx 0{,}6866$$

Hasil tersebut setara dengan sekitar 68,66% variasi bersama secara linear antara kedua variabel dalam data yang dianalisis.

Angka 68,66% tersebut tidak boleh langsung diartikan bahwa kemampuan membaca pemahaman menyebabkan 68,66% kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Nilai tersebut menggambarkan variasi bersama dalam hubungan linear, bukan persentase pengaruh kausal. Faktor lain yang tidak diteliti juga mungkin berkaitan dengan hasil penyelesaian soal cerita matematika.

Implikasi terhadap Pembelajaran

Temuan ini memberikan indikasi bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika, khususnya ketika Mahasiswa Semester IV Program Studi PGMI menghadapi soal cerita. Dosen dapat mempertimbangkan beberapa kegiatan pembelajaran berikut: Membiasakan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI membaca soal secara cermat sebelum melakukan perhitungan, meminta mahasiswa semester IV Program Studi PGMI menuliskan informasi yang diketahui dan hal yang ditanyakan, membimbing mahasiswa semester IV Program Studi PGMI menjelaskan kembali permasalahan menggunakan kalimat sendiri, mengarahkan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI menghubungkan

informasi dalam soal dengan konsep atau operasi matematika yang tepat dan membiasakan mahasiswa semester IV Program Studi PGMI memeriksa kembali hasil perhitungan dan kesesuaiannya dengan pertanyaan.

Kegiatan tersebut dapat membantu mengintegrasikan keterampilan memahami bacaan dengan penalaran matematis. Namun, penelitian ini belum menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan pada mahasiswa semester IV Program Studi PGMI dan dievaluasi lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data terhadap 25 mahasiswa semester IV Program Studi PGMI, diperoleh rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 73,60 dan rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar 82,80. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,829 dengan nilai $p < 0{,}001$. Analisis tambahan menggunakan korelasi Spearman juga menunjukkan hubungan positif yang kuat, dengan koefisien sebesar 0,832 dan nilai $p < 0{,}001$. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada 25 mahasiswa semester IV Program Studi PGMI yang dianalisis. Artinya, skor membaca pemahaman yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor penyelesaian soal cerita matematika yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Boctot, I. R., Enriquez, D. M., & Yurango, C. P. (2025). Reading comprehension as a predictor of mathematical word problem-solving ability among Grade 7 students. Asian Journal of Education and Social Studies, 51(7), 1115–1121. https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i72196

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mentari, R. P., Tuanaya, R., & Albrecht, M. (2023). Correlation of reading comprehension skill and ability to solve mathematics story questions of students in Indonesia: A meta-analysis. Matematika dan Pembelajaran, 11(2). https://doi.org/10.33477/mp.v11i2.5514

OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Note—Indonesia. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html

Pascua, F. V., & Azares, M. L. (2026). Reading comprehension and mathematical problem-solving skills of Grade 10 students: A correlational study. Divine Word International Journal of Management and Humanities, 5(2), 3891–3909.https://doi.org/ 10.62025 /dwijmh.v5i2.360

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.